

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar calon pengantin berada pada kelompok usia ≥ 21 tahun.
2. Lebih dari separuh calon pengantin memiliki tingkat pendidikan tinggi.
3. Sebagian besar calon pengantin bekerja.
4. Sebagian besar calon pengantin memiliki pengetahuan baik tentang skrining pranikah.
5. Lebih dari separuh calon pengantin mendapatkan dukungan keluarga dalam pelaksanaan skrining pranikah.
6. Calon pengantin dengan akses informasi kurang dan akses informasi baik memiliki jumlah yang sama.
7. Sebagian besar calon pengantin patuh dalam melaksanakan skrining pranikah.
8. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026.
9. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026.
10. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026.
11. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026.
12. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026.

13. Tidak terdapat hubungan antara akses informasi dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2026.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan skrining pranikah secara lengkap sesuai komponen pemeriksaan, meliputi pemeriksaan status gizi, tekanan darah, kadar hemoglobin, skrining triple eliminasi, imunisasi TT, konseling kesehatan reproduksi, serta tindak lanjut apabila ditemukan masalah kesehatan. Pelayanan skrining pranikah juga perlu disertai penjelasan yang jelas kepada calon pengantin mengenai tujuan dan manfaat setiap komponen pemeriksaan, terutama pemeriksaan yang masih kurang dipahami, seperti pemeriksaan lingkaran lengan atas (LiLA), imunisasi TT, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Puskesmas juga diharapkan dapat memperkuat pencatatan rekam medis skrining pranikah agar seluruh komponen pemeriksaan yang telah diberikan terdokumentasi dengan lengkap. Selain itu, diperlukan penyamaan alur pelayanan antar puskesmas di Kecamatan Kuranji agar calon pengantin memperoleh pelayanan skrining pranikah yang lebih seragam, jelas, dan mudah diikuti. Puskesmas juga perlu memastikan ketersediaan alat dan bahan pemeriksaan laboratorium agar calon pengantin dapat menyelesaikan seluruh komponen skrining dalam waktu yang sesuai.

2. Bagi Kantor Urusan Agama

KUA Kecamatan Kuranji diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan puskesmas dalam mengarahkan calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah sebelum menikah. KUA juga diharapkan dapat memberikan informasi awal kepada calon pengantin mengenai pentingnya skrining pranikah, alur pemeriksaan, dan komponen skrining yang perlu dilengkapi.

Koordinasi antara KUA dan puskesmas perlu diperkuat agar calon pengantin tidak hanya memahami skrining pranikah sebagai syarat administrasi,

tetapi juga sebagai upaya deteksi dini faktor risiko kesehatan reproduksi sebelum kehamilan. KUA juga dapat membantu mengingatkan calon pengantin untuk menyelesaikan seluruh komponen pemeriksaan sebelum proses pernikahan dilanjutkan.

3. Bagi Calon Pengantin

Calon pengantin diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan skrining pranikah secara lengkap. Calon pengantin juga diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai tujuan, manfaat, alur, dan komponen skrining pranikah, serta mengikuti arahan tenaga kesehatan apabila diperlukan pemeriksaan lanjutan atau tindak lanjut.

Calon pengantin yang memiliki hasil pemeriksaan tidak normal diharapkan dapat mengikuti tindak lanjut yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan agar masalah kesehatan dapat ditangani sebelum memasuki masa kehamilan. Selain itu, calon pengantin diharapkan tidak hanya datang untuk memenuhi persyaratan administrasi pernikahan, tetapi juga memahami bahwa skrining pranikah penting untuk mempersiapkan kesehatan diri, pasangan, dan calon anak.

4. Bagi Keluarga Calon Pengantin

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan motivasi, mengingatkan jadwal pemeriksaan, mendampingi ke fasilitas kesehatan, membantu memahami informasi dari tenaga kesehatan, serta memberikan respons positif terhadap hasil pemeriksaan.

Keluarga juga diharapkan dapat mendukung calon pengantin dalam menyelesaikan seluruh komponen skrining pranikah, termasuk imunisasi TT dan tindak lanjut apabila ditemukan masalah kesehatan. Keterlibatan keluarga penting karena dukungan keluarga terbukti berhubungan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan lokasi yang lebih luas, misalnya pada beberapa kecamatan atau wilayah kerja puskesmas yang berbeda, sehingga gambaran pelaksanaan skrining pranikah dapat dilihat pada konteks pelayanan yang lebih beragam.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan skrining pranikah, seperti peran tenaga kesehatan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, sikap calon pengantin, dukungan pasangan, kualitas pelayanan, biaya pemeriksaan, ketersediaan alat laboratorium, dan kebijakan pelayanan antar puskesmas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman calon pengantin, keluarga, petugas KUA, dan tenaga kesehatan terkait hambatan dalam menyelesaikan seluruh komponen skrining pranikah.

